

## PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERDASARKAN KEBIJAKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 155 GRESIK

Andini Cesare Ardaya<sup>1\*</sup>, Salsa Annisa Rahmadani<sup>2</sup>, Fitri Alfarisy  
Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia  
Email: andinicesare@gmail.com, srahmadani1600@gmail.com

\*Corresponces: andinicesare@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Diajukan</b> 20 Desember 2021	<b>Latar Belakang:</b> Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, hingga adanya kebijakan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang tidak diwajibkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris terutama di Sekolah Dasar. <b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum 2013. <b>Metode:</b> Data ini diambil melalui wawancara dan dokumentasi. Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik merupakan salah satu Sekolah Dasar di Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan masih menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah. <b>Hasil:</b> Menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik masih mencantumkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah yang kedudukannya ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. <b>Kesimpulan:</b> Bahasa Inggris masih dipertahankan karena kedudukannya yang masih penting dan bahkan menjadi nilai lebih bagi Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik sebagai sekolah yang unggul.
<b>Diterima</b> 19 Januari 2022	
<b>Diterbitkan</b> 21 Januari 2022	
<b>Kata kunci:</b> Bahasa Inggris; Kurikulum 2013; Sekolah Dasar	

**Keywords:**  
*Elementary School;  
English; Curriculum 2013*

### **ABSTRACT**

**Background:** *English is a subject taught in schools in Indonesia, until the 2013 curriculum policy, English subjects became a subject that was not required. This raises questions about the position of English subjects, especially in elementary schools.*

**Objective:** *This study aims to determine the implementation of learning English in the 2013 curriculum.*

---

**Methods:** *This data is taken through interviews and documentation. State Elementary School 155 Gresik is one of the elementary schools in Indonesia that implements the 2013 Curriculum and still uses English as a subject in school.*

**Results:** *These results show that the implementation of the 2013 curriculum policy at the State Elementary School 155 Gresik still includes English as a subject in schools whose position is in extracurricular activities.*

**Conclusion:** *English is still maintained because its position is still important and even becomes an added value for the State Elementary School 155 Gresik as an excellent school.*

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Berbicara tentang bahasa, di dunia terdapat lebih dari 6.500 bahasa. Setiap negara memiliki satu bahasa resmi yang digunakan oleh warga negaranya untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau Tindakan ([Windartini, 2020](#)) Bahasa yang digunakan satu negara dengan negara lain bisa jadi berbeda. Lalu bagaimana caranya berkomunikasi dengan seseorang yang berasal dari negara lain? Sejak zaman Romawi kuno diperlukan satu bahasa yang dapat dimengerti banyak orang, sehingga memudahkan saat berkomunikasi. Bahasa tersebut disebut Lingua Franca. Lingua Franca sendiri merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda (*wall street english*). Dilansir dari *Encyclopaedia* ([Britannica, 2015](#)), Bahasa Inggris yang berasal dari negara Inggris merupakan bahasa yang dominan di sebagian negara di dunia. Diperkirakan ada sekitar dua miliar orang di berbagai penjuru dunia yang menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai *Lingua Franca*. Bahasa Inggris telah diakui dunia sebagai bahasa internasional, sehingga perlu bagi setiap warga negara mempelajari Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional ([Rohmah, 2019](#)). Ditambah lagi semakin pesatnya perkembangan teknologi dari tahun ke tahun yang dalam penerapannya kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris. Pendidikan tentang Bahasa Inggris sangat perlu digalakkan mengingat kebutuhan Bahasa Inggris yang semakin hari semakin meningkat. Sama halnya di Indonesia, Bahasa Inggris resmi diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah Indonesia seiring dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1967. Pemerintah Indonesia saat itu menyadari bahwa Bahasa Inggris memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan di Indonesia ([Widyastuti, 2019](#)). Pendidikan Bahasa Inggris mulai dikenalkan kepada siswa sejak memasuki tingkat Sekolah Dasar. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ([Chairiah](#) et al., n.d.) No. 0487/1992, Bab VIII yang menyatakan bahwa SD dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya ([Kaltsum](#), 2016). Kebijakan tersebutlah yang akhirnya mendasari masuknya mata pelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari muatan lokal di SD.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal istilah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat atau pedoman yang paling penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita – citakan ([Fujiawati](#), 2016). Dalam pelaksanaannya, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan. Indonesia sendiri telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan terakhir 2013 ([Rizqi](#), n.d.) Pada dasarnya, perubahan tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Perubahan kurikulum yang paling menonjol terjadi pada periode KTSP 2006 yang diperbarui menjadi Kurikulum 2013 dan berlaku hingga saat ini ([Siregar](#) & Hatika, 2019). Ada beberapa perubahan yang signifikan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 salah satunya mengenai pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI ([Wahono](#), 2011). Alokasi waktu yang disediakan adalah 2x35 menit per-minggu. Sedangkan dalam Permendikbud No. 67 Th 2013 tentang kurikulum Sekolah Dasar halaman 9 - 10 tidak menyinggung sama sekali mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pada Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris tidak dihapus, namun juga tidak wajib bagi setiap Sekolah Dasar. Mata pelajaran Bahasa Inggris tidak masuk kelompok mata pelajaran wajib, muatan lokal, maupun ekstrakurikuler ([Kaltsum](#), 2016). Sehingga kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar ini tidak jelas. Secara teknis mata pelajaran Bahasa Inggris diserahkan ke masing - masing sekolah, hal ini mengakibatkan adanya perbedaan pelaksanaan dan kesenjangan dalam penerapan Bahasa Inggris di masing - masing sekolah dasar. Ada sekolah dasar yang tetap memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya, ada pula sekolah dasar yang sama sekali tidak memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya ([Maili](#) & Hestningsih, 2017). Hal tersebut berdasarkan kebijakan dan ketentuan masing - masing sekolah dasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan setiap sekolah dasar untuk tetap memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris ataupun tidak memasukkannya sama sekali dalam kurikulum. Menurut ([Maili](#) & [Hestningsih](#), 2017) dalam jurnal *Masalah – Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*, faktor lain mengapa Bahasa Inggris ditiadakan di beberapa sekolah dasar adalah pihak sekolah yang tidak mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Namun di samping itu, beberapa sekolah tetap memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya karena kesadaran akan kebutuhan Bahasa Inggris yang semakin hari semakin meningkat. SDN 155 Gresik adalah salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan hingga saat

ini masih memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran Bahasa Inggris tetap diberikan kepada peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6.

Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik, dikarenakan oleh perubahan kurikulum. Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang awalnya diatur dalam kurikulum, saat ini diatur langsung oleh pihak sekolah sesuai dengan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan ([Puspitasari](#), 2018). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik yang menerapkan kebijakan Kurikulum 2013.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yin Hesse - Biber & Leavy: 2006: dalam ([Rozykulyyeva et al.](#), 2020) mengatakan: “*Qualitative research produces both exploratory and descriptive explanation.*” Oleh karena itu, data yang diambil tidak menggunakan angka melainkan deskripsi. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013. Sampel dari penelitian ini adalah kepala guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik untuk mengetahui pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013. Teknik pengambilan data ini akan dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan kepala sekolah maupun guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik untuk mengetahui penerapan kebijakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan metode studi dokumen yaitu guna mendapatkan data pendukung dari adanya penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan kurikulum 2013. Setelah melakukan wawancara, peneliti menganalisis data berdasarkan wawancara dan dokumen pendukung, kemudian menginterpretasi hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan kebijakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai topik penelitian yang sedang dibahas.

Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Meskipun dalam kurikulum 2013 sama sekali tidak disinggung tentang Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar, SDN 155 Gresik tetap mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Terdapat beberapa perbedaan sebelum dan setelah diterapkannya kurikulum 2013. Salah satunya kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris itu sendiri ([Hakim](#), 2017). Sebelum diterapkannya kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris

di Sekolah Dasar 155 Gresik berkedudukan sebagai muatan lokal, sedangkan setelah penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 155 Gresik berkedudukan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler yang berarti mata pelajaran ini tidak diwajibkan. Penerapan kurikulum 2013 menyebabkan adanya perbedaan antara sekolah dasar di Indonesia. Setiap sekolah dasar di Indonesia memiliki kebijakan masing - masing untuk tetap mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris ataupun tidak kepada siswanya ([Trahati, 2015](#)). Kebijakan tersebut diambil dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satu faktor Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik tetap mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswanya adalah tingkat kesadaran pihak sekolah dan masyarakat akan pentingnya Bahasa Inggris bagi generasi muda ([Daulay, 2018](#)). Sekolah Dasar 155 Gresik juga menjadi salah satu sekolah incaran di daerah sekitar. Faktor pendukung lainnya tentu saja dikarenakan Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik memiliki tenaga pendidik Bahasa Inggris yang cukup dan mumpuni.

Media atau buku pelajaran yang digunakan oleh siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik ini berupa Lembar Kerja Siswa atau biasa disingkat LKS. LKS yang digunakan ini bukan fasilitas dari pemerintah melainkan rancangan dari Kelompok Kerja Guru Bahasa Inggris Kabupaten Gresik. Buku dan materi rancangan KKG Bahasa Inggris Kabupaten Gresik ini tidak diperjual belikan secara bebas dan hanya disosialisasikan kepada sekolah dasar yang ada di Kabupaten Gresik serta sekolah dasar yang masih mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 tidak mewajibkan Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar sehingga pemerintah tidak memberi fasilitas media pembelajaran Bahasa Inggris kepada setiap sekolah dasar, yang berarti media pembelajaran setiap sekolah dasar yang masih mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing - masing. Materi yang diajarkan di dalam LKS mencakup kemampuan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Selain berpedoman pada LKS, pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar 155 Gresik juga menerapkan metode praktek, seperti melatih siswa berbicara, mendengar, dan menulis. Guru juga mengajarkan materi dengan cara membacakan cerita berbahasa Inggris kepada siswa di depan kelas. Tidak jarang pula siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik turut serta berpartisipasi dalam acara atau *event* berbahasa Inggris seperti kompetisi *story telling*. Namun karena adanya pandemi covid19 yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring, maka waktu yang dimiliki guru semakin terbatas. Sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak dapat dilakukan seperti masa sebelum pandemi. Ditambah lagi mata pelajaran Bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar 155 Gresik sehingga guru maupun pihak sekolah harus lebih memprioritaskan mata pelajaran wajib. Sebelum pandemi berlangsung, Bahasa Inggris diajarkan selama 35 menit untuk kelas rendah (1,2,3) dan selama 40 menit untuk kelas tinggi (4,5,6). Dalam satu pertemuan per minggu terdapat 2 jam pelajaran maka kelas Bahasa Inggris untuk kelas rendah berlangsung selama 70 menit dalam satu minggu, sedangkan kelas Bahasa Inggris untuk kelas tinggi berlangsung selama 90 menit dalam satu minggu. Namun, dikarenakan

kondisi saat ini, dimana siswa memiliki waktu yang terbatas untuk belajar di sekolah maka otomatis waktu pembelajaran Bahasa Inggris menjadi berkurang.

Walaupun bukan menjadi prioritas utama, pihak Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik tetap mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada seluruh siswanya sesuai dengan ketetapan dan kebijakan yang telah diambil sebelumnya (Lutfi & Fathani, 2013). Pihak Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik serta masyarakat sekitar menyadari pentingnya pendidikan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dan berharap untuk kedepannya pendidikan Bahasa Inggris dapat semakin dikembangkan dan ditingkatkan. Menurut salah satu guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setidaknya memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris.



Sumber : Narasumber

**Gambar 2**

**LKS Bahasa Inggris Kelas 4 SDN 115 Gresik (Terbitan KKG Gresik)**

C. Ekstra Kurikuler		
No	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Keterangan
1	Bahasa Inggris	90
2	Pramuka	-
3	Tari	-
	Karate	-
4	Drumband	-

ADINDA NAURA AURORA  
AZALIA 5

**D. Saran - saran**

Ananda selama satu semester masih kurang dalam konsentrasi belajarnya, kurangi bicara ketika pembelajaran. Tingkatkan terus prestasi ananda. Jangan bergurau saat sholat

**E. Tinggi dan Berat Badan**

No	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	117 cm	0

Sumber : Narasumber

**Gambar 3**

**Kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Raport siswa**

### **Kesimpulan**

Setiap perubahan kurikulum yang telah dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan signifikan terjadi pada kurikulum 2013, dimana mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang tidak wajib di tingkat sekolah dasar. Penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing - masing. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan mata pelajaran di setiap sekolah dasar di Indonesia. Penyebaran mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar menjadi tidak rata.

Kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris menjadi faktor utama beberapa sekolah tetap menerapkan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswanya walaupun sekolah tersebut telah mengikuti aturan kurikulum 2013. Salah satunya Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. Dalam penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar 155 Gresik tidak terjadi kendala yang signifikan. Dengan kata lain Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik melakukan tugasnya dengan baik serta menjaga komitmen atas kebijakan yang telah dibuat. Kendala baru terjadi setelah pandemi covid19 yang membuat guru maupun pihak sekolah kurang waktu mengajar tatap muka, sehingga harus memprioritaskan mata pelajaran yang wajib dibandingkan mata pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler.



## Bibliografi

- Britannica, E. (2015). *Encyclopedia Britannica Inc.* <https://doi.org/10.1186/s12913-020-5063-4>
- Chairiah, A., Lestari, L., & Irwin, I. (N.D.). [Pusat Kreativitas Anak Di Pontianak.](#) *Jmars: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(2), 30–44.
- Daulay, H. H. P. (2018). [Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia.](#) Kencana.
- Fujiawati, F. S. (2016). [Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni.](#) *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Hakim, L. (2017). [Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013.](#) *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(2), 280–292.
- Kaltsum, H. U. (2016). [Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.](#) *Proceedings Of The 3rd University Research Colloquium*, 276–283.
- Lutfi, M., & Fathani, A. H. (2013). [Hitam Putih Pendidikan: Menyingkap Realitas, Merajut Solusi.](#) Universitas Brawijaya Press.
- Maili, S. N., & Hestningsih, W. (2017). [Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar.](#) *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1).
- Puspitasari, H. (2018). [Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.](#) *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368.
- Rizqi, A. (N.D.). Maimuna. 2018. [Keefektifan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur Dengan Media Zig Zag Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Kelas V Sdn Gugus Arjuna Kota Semarang.](#) *Jurnal Penelitian Pgsd Unnes Volume 8 Nomor 1 April 2019/ Issn: 2303-1514/ E-Issn: 2598, 5949.*
- Rohmah, S. N. (2019). [Eksistensi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi.](#)
- Roxy Kulieva, L., Astuti, S. D., Zaidan, A. H., Pradhana, A. A. S., & Puspita, P. S. (2020). [Antibacterial Activities Of Green Synthesized Silver Nanoparticles From Punica Granatum Peel Extract.](#) *Aip Conference Proceedings*, 2314(1), 60012.
- Siregar, P. S., & Hatika, R. G. (2019). [Ayo Latihan Mengajar:: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar \(Peer Teaching Dan Microteaching\).](#) Deepublish.
- Trahati, M. R. (2015). [Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.](#) *Basic Education*, 5(12).
- Wahono, L. S. (2011). [Lmplementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional \(Permendiknas\) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Pembelajaran Pal: Studi Kasus Di Smpn 1 Buduran Sidoarjo.](#) Iain Sunan Ampel Surabaya.
- Widyastuti, R. (2019). [Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dengan Perannya](#)



Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik

*Masing-Masing.*

Windartini, S. (2020). [Model Pengembangan Strategi Komunikasi Bisnis Untuk Mencapai Tujuan Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah \(Studi Kasus Pada Konsep Usaha Rumah Tangga Kerak Nasi\)](#). *Jurnal Ekobis Tek*, 9(1).